

ANALISIS PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN DAN ABNORMAL RETURN PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ45 PERIODE 2017-2019

Ratnawati Rafli

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

Rahmaita@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the differences of stock price, trading volume activity, and abnormal return before and after stock split event, so that investors could use this event to gain benefit. The independent variables in this stock price, trading volume activity, and abnormal return, the dependent variable is stock split. The study population was companies listed on the LQ45 in 2017-2019. The sample selection using purposive sampling method and obtained a total sample of 4 companies. Hypothesis testing uses two difference test means. Data analysis using the IBM SPSS Statistics 21 application. The results showed that stock price had no effect on stock split with a significance value of $0.156 > 0.05$, trading volume activity had no effect on stock split with a significance value of $0.806 > 0.05$, and abnormal return had no effect on stock split with a significance value of $0.263 > 0.05$.

Keywords: stock split, stock price, abnormal return, trading volume activity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan harga saham, volume perdagangan, serta abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham, sehingga investor dapat memanfaatkan momen pemecahan saham untuk mendapatkan keuntungan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga saham, volume perdagangan, dan abnormal return, variabel dependen adalah pemecahan saham (stock split). Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 Tahun 2017-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan uji beda dua rata-rata. Analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap stock split dengan nilai signifikansi sebesar $0,156 > 0,05$, volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap stock split dengan nilai signifikansi sebesar $0,806 > 0,05$, dan abnormal return tidak berpengaruh signifikan terhadap stock split dengan nilai signifikansi sebesar $0,263 > 0,05$

Kunci : pemecahan saham, harga saham, abnormal return, volume perdagangan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Aktivitas pasar modal yang optimal diharapkan bisa menjadi penghubung antara masyarakat sebagai penyedia dana dan perusahaan emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana. Para investor yang akan bertransaksi untuk membuat suatu keputusan dalam memilih portofolio yang menguntungkan, maka dari itu investor membutuhkan sebuah informasi.

Pengumuman di pasar modal memiliki kandungan informasi yang akan memperoleh reaksi dari para investor apabila informasi tersebut membawa sinyal yang berkualitas dan dapat membuat investor percaya. Kualitas informasi tersebut dapat terlihat dari kondisi fundamental perusahaan.

Informasi yang sangat penting untuk diperhatikan oleh investor adalah peristiwa pemecahan saham (Stock Split). Pemecahan saham (Stock Split) adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan

untuk mengubah jumlah saham yang beredar. Harga saham yang dulunya tinggi jadi lebih murah dan terjangkau oleh para investor dan diharapkan dengan adanya pemecahan saham (Stock Split), harga saham menjadi lebih murah diharapkan akan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang waktu yang optimal dan menjadikan saham likuid. Dengan harga saham yang murah akan menyebabkan para investor untuk membeli saham sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham biasanya digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap peristiwa, melihat apakah pengaruh pemecahan saham (Stock Split) terhadap volume perdagangan saham dan dapat dilihat dari aktifitas perdagangan saham yang bersangkutan. Apabila terdapat perubahan abnormal return sebelum dan sesudah pemecahan saham (Stock Split) sebagai indicator dari sinyal positif yang dibawa kepada pasar.

Pada penelitian terdahulu terdapat hasil bahwa tujuan perusahaan melakukan pemecahan saham adalah menggeser harga saham perusahaan kedalam suatu "optimal trading range". Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang efektifnya Stock Split sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan Stock Split, dengan melakukan Stock Split diharapkan semakin banyak investor yang melakukan transaksi. Stock Split yang dilakukan oleh perusahaan akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal bahwa manajer memiliki sinyal yang menguntungkan dimana hal tersebut ditunjukkan dengan adanya abnormal return yang positif disekitar pengumuman Stock Split.

Penelitian ini menguji perbedaan signifikan harga saham, volume perdagangan, dan abnormal return sebelum dan sesudah melakukan stock split. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Michael Hendrawijaya (2009) tentang Analisis Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Abnormal Return

saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik " Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan dan Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data historis dari indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, melalui petipan data dan keuangan dari pihak yang berkompeten. Data – data tersebut meliputi :

- a. Nama emiten yang terdaftar di LQ45 yang melakukan pemecahan saham selama periode 2017-2019.
- b. Tanggal pengumuman dari emiten yang melakukan aktivitas pemecahan saham.
- c. Closing Price hari tiap emiten melakukan pemecahan saham selama 5 hari sebelum pengumuman pemecahan saham.
- d. Closing Price harian tiap emiten yang melakukan pemecahan saham selama 5 hari sesudah pengumuman pemecahan saham.
- e. Nilai nominal saham sebelum pengumuman pemecahan saham.
- f. Nilai nominal saham setelah pengumuman pemecahan saham. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Indeks LQ45 periode 2017-2019.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang berfokus pada Indeks LQ45, melalui situs www.idx.co.id, Pojok Bursa Efek Indonesia, Pusat Informasi Pasar Modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Perbedaan antara Harga Saham Sebelum Stock Split dan Setelah Stock Split
Dari pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis pertama, secara statistik diperoleh kesimpulan bahwa perbedaan

antara nilai rata-rata harga saham sebelum pengumuman pemecahan saham dan sesudah pemecahan saham adalah tidak signifikan. Rata-rata harga saham pada periode sebelum adalah sebesar 2090,5000 dan setelah pemecahan saham adalah sebesar 5101,0000. Dari segi teoritis, yang ditinjau dari trading range theory, yang menyatakan bahwa dengan melakukan pemecahan saham, harga saham yang dinilai terlalu tinggi, yang menyebabkan saham menjadi kurang aktif diperdagangkan, akan menjadi lebih likuid setelah pengumuman pemecahan saham sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi, tidak terbukti. Pada hasil pengujian pada hipotesis pertama, perbedaan harga saham yang tidak signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham, menunjukkan bahwa investor Indonesia tidak memberikan feedback yang cepat terhadap informasi yang diterima, atau investor menganggap bahwa peristiwa dari pemecahan saham tersebut bukanlah good news, sehingga tidak terjadi perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michael HendraWijaya yang membuktikan bahwa tidak terjadi perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Fatmawati dan Marwan Asri yang membuktikan terjadinya perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah

b. Perbedaan Volume Perdagangan Sebelum Stock Split dan Sesudah Stock Split

Hasil pengujian pada hipotesis kedua membuktikan secara statistik tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara Trading Volume Activity(TVA) sebelum pengumuman pemecahan saham dan sesudah pemecahan saham, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat TVA yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham tidak terbukti. Berdasarkan nilai rata-rata, diperoleh kesimpulan bahwa perbedaan antara nilai rata-rata Trading Volume Activity(TVA) sebelum pengumuman pemecahan saham dan sesudah pemecahan saham adalah tidak signifikan. Rata-rata Trading Volume Activity(TVA) pada periode sebelum adalah sebesar ,019149609 dan setelah pemecahan saham adalah sebesar ,021203199.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peristiwa pemecahan saham tidak mengakibatkan perbedaan TVA yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham. Tidak adanya reaksi pasar setelah pengumuman pemecahan saham merefleksikan bahwa investor Indonesia masih belum mengantisipasi secara cepat informasi yang diterimanya dipasar modal atau investor menanggapi informasi dari pemecahan saham bukanlah good news, sehingga tidak terjadi perbedaan volume yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham, namun penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham.

c. **Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum *Stock Split* dan Sesudah *Stock Split***

Dari pengujian terhadap hipotesis ketiga, secara statistik tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham tidak terbukti.

Berdasarkan nilai rata-rata, abnormal return sebelum pengumuman pemecahan saham adalah sebesar - 37072572,4000 dan sesudah pengumuman pemecahan saham adalah sebesar - 79636098,0000. Hasil ini membuktikan tidak terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak terdapat adanya abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham, namun tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat abnormal return yang sangat signifikan pada saat pengumuman dan setelah pengumuman pemecahan saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum pemecahan saham dan setelah pemecahan saham (Stock Split).

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan uji statistik terhadap rata-rata harga saham selama periode peristiwa, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga saham yang signifikan pada

periode sebelum pemecahan saham dan sesudah pemecahan saham. Hasil ini menunjukkan bahwa peristiwa pemecahan saham tidak mengakibatkan harga saham berubah secara signifikan.

- b. Dari hasil uji beda diatas terhadap rata-rata nilai TVA (Trading Volume Activity) pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham, secara statistik ditunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil ini menunjukkan bahwa peristiwa pemecahan saham tidak mengakibatkan volume perdagangan berubah secara signifikan setelah pengumuman pemecahan saham.
- c. Dari hasil uji beda diatas terhadap rata-rata nilai Abnormal Return pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham, tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum pemecahan saham dan sesudah pemecahan saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe Mardiyati Tiya. (2015). Analisis Pengaruh Stock Split terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Abnormal Return pada Perusahaan
- Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh. Jom FEKON, 2(2). Husnan, S. (1998). Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (2nd ed.). AMP YKPN. Imam Ghozali. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Khajar Ibnu. (2016). Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Indek LQ 45 Periode 2010-2016. Jurnal Keuangan Dan
- Perbankan, 20(3), 395-406. Marwata. (2000). Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham. Seminar Na, 751-769.



Muazaroh dan Rr. Iramani. (2006). Analisis Kinerja Keuangan, Kemahalan

Saham pada Pemecahan Saham. Jurnal Ventura, 9, 1. Prasetyo Hendrik. (2015). Stock Split terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go

Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (20th ed.). Alfabeta. www.idx.co.id

www.yahoofinance.com